

BAB III

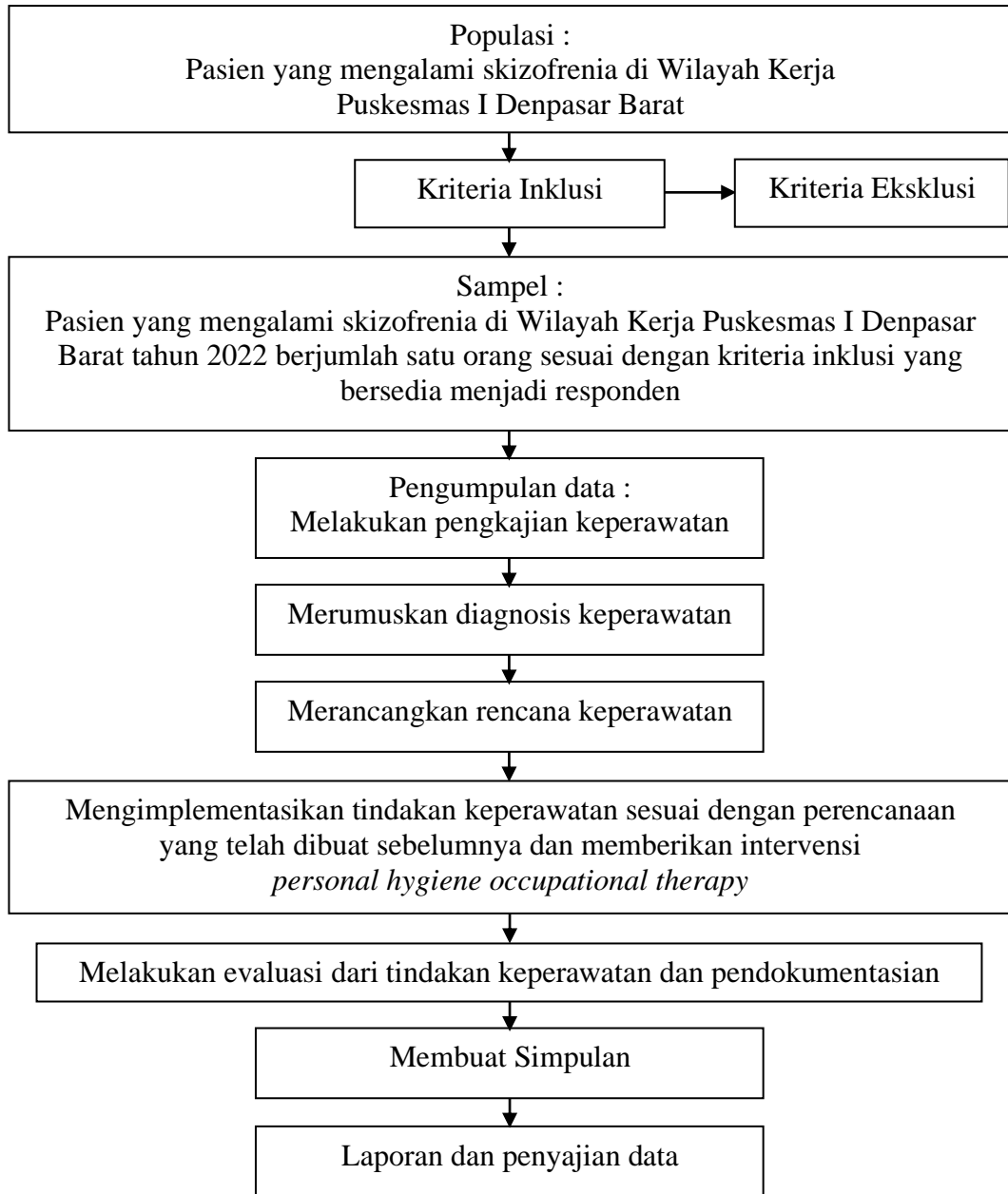
METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Metode penyusunan yang digunakan peneliti dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah desain penelitian deskriptif, yakni dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi ini dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dibandingkan dengan penyimpulan. Rancangan penelitian studi kasus ini merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, contohnya seperti satu klien, keluarga, komunitas, maupun institusi. Jadi peneliti harus mengetahui secara mendalam tentang variabel dan juga subjek yang akan digunakan. Rancangan studi kasus bergantung pada keadaan kasus, namun juga tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, riwayat, dan pola perilaku yang harus dikaji secara terperinci dari awal hingga akhir (Nursalam, 2020).

Dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, peneliti akan menganalisis mengenai asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien yang mengalami skizofrenia dengan intervensi *personal hygiene occupational therapy* di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2022.

B. Alur Penyusunan



Gambar 1 : Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Yang Mengalami Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2022.

C. Tempat Dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Waktu penelitian telah dilakukan mulai dari pengajuan judul hingga berakhirnya penyusunan. Pengajuan judul dan membuat perencanaan dimulai dari bulan Maret tahun 2022. Sedangkan pengumpulan data, analisa data, dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga Mei tahun 2022. Adapun jadwal penelitian telah terlampir (lampiran 1).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sebuah subjek yang memenuhi kriteria atau parameter yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud disini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling sendiri merupakan proses penyeleksian porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Sampel yang digunakan pada penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat yang berjumlah satu orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu :

a Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik secara umum subjek penelitian dari

populasi target yang dapat dijangkau dan akan kita teliti (Nursalam, 2020).

Berikut adalah kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat yang bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien skizofrenia yang berusia 18-60 tahun.
- 3) Pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan defisit perawatan diri.
- 4) Pasien skizofrenia yang tidak memiliki gangguan pendengaran.
- 5) Pasien skizofrenia yang mampu membaca dan menulis.

b Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut adalah kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien skizofrenia yang awalnya sudah bersedia sebagai responden, namun karena suatu hal membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti prosedur serta sesi penelitian.
- 2) Pasien skizofrenia yang tidak kooperatif dan sulit berkomunikasi.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan juga data sekunder.

a Data Primer

Data primer adalah pada data yang telah dikumpulkan secara langsung dapat menggunakan metode eksperimen maupun dengan survei langsung (Hardani dkk.,

2020). Data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung sesuai dengan tahapan proses keperawatan yang terbagi atas pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Data primer yang dikumpulkan melalui metode wawancara yaitu:

- 1) Identitas pasien.
- 2) Faktor predisposisi atau penyebab pasien.
- 3) Pengkajian psikososial pasien.
- 4) Masalah psikososial dan lingkungan pasien.
- 5) Pengetahuan terkait penyakit yang diderita pasien.

Data primer yang dikumpulkan melalui pemeriksaan langsung, pengukuran dan pengamatan yaitu :

- 1) Pemeriksaan fisik pasien.
- 2) Keadaan status mental pasien.
- 3) Pemeriksaan kebutuhan aktivitas (ADL) pasien.
- 4) Mekanisme coping pasien.

b Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang terpercaya seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan, maupun institusi terkait (Hardani dkk., 2020). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui catatan medik pasien dari Puskesmas I Denpasar Barat untuk mendapatkan data pasien seperti aspek medik meliputi diagnosa medis dan terapi medis (farmakologi) pasien.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan yang dilakukan kepada subjek dan juga proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan didalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, metode untuk pengumpulan data yang dipergunakan untuk pengambilan kasus kelolaan dengan menggunakan teknik wawancara meliputi identitas pasien, faktor predisposisi (penyebab) pasien, pengkajian psikososial pasien, masalah psikosial, lingkungan pasien, dan pengetahuan terkait penyakit yang diderita pasien. Selain itu, metode pengumpulan data dengan menggunakan pemeriksaan langsung, pengukuran dan pengamatan meliputi pemeriksaan fisik pasien, status mental pasien, kebutuhan aktivitas (ADL) pasien, dan juga mekanisme koping pasien. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data antara lain :

- a. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar pada bagian penelitian.
- c. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Puskesmas I Denpasar Barat.
- d. Melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas I Denpasar dan berkoordinasi dengan pemegang program jiwa serta petugas kesehatan lainnya dalam mencari sampel penelitian.
- e. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

- f. Melakukan pendekatan kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan tidak lupa memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.
- g. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informed consent*).
- h. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen yang diperlukan.
- i. Sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian dilakukan asuhan keperawatan dan diberikan intervensi inovatif pada pasien.
- j. Melakukan intervensi terpilih dengan memberikan *personal hygiene occupational therapy* dalam 3 kali pertemuan yang dilakukan 15 sampai 30 menit.
- k. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan pendokumentasian keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.
- l. Memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan dalam pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan terkait laporan Karya Ilmiah Akhir Ners.
- m. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan yang ada.

3. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data merupakan sesuatu yang dipergunakan sebagai alat ukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Model Pengkajian Stres Adaptasi oleh Gill Stuart. Selain itu instrumen pengumpulan data juga menggunakan Standar Prosedur Operasional *personal hygiene occupational therapy* dan beberapa peralatan seperti pakaian, sikat gigi, dan pasta gigi, dalam memberikan intervensi terpilih serta *nursing kit* dalam melakukan pemeriksaan fisik dan pengukuran tanda-tanda vital.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data yaitu :

a Pengumpulan data

Data-data didapatkan dan dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari data tersebut ditulis dalam bentuk catatan yang kemudian akan disalin dan dirapikan berbentuk transkrip atau catatan terstruktur.

b Mereduksi data

Data yang diperoleh dari wawancara, akan disederhanakan dan ditulis pada catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip serta dikelompokkan menjadi data-data sesuai dengan yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.

c Penyajian data

Penyajian data harus disesuaikan dengan desain deksriptif yang sudah dipilih untuk studi kasus. Data disajikan dengan secara narasi dan berisi cuplikan ungkapan secara verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari dokumentasi keperawatan. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan menyamarkan identitas dari pasien menggunakan nama inisial.

d Kesimpulan

Data yang sudah disajikan, kemudian akan dibahas, dibandingkan, dan dianalisa dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang akan disimpulkan harus sesuai dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pasien skizofrenia dengan pemberian *personal hygiene occupational therapy*.

2. Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dilakukan demi untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap sebuah fenomena. Data mentah yang didapatkan tidak bisa langsung menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian. Jadi perlu dilakukan suatu analisis data untuk dapat memberikan informasi yang mudah dipahami dari penelitian (Nursalam, 2020). Analisis data pada penelitian ini dimulai sejak peneliti di lapangan sudah mengumpulkan semua data yang diperlukan dari pengkajian. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk pembahasan. Teknik analisa

yang digunakan adalah analisa naratif dengan cara menguraikan secara singkat, padat, dan jelas jawaban-jawaban yang diperoleh melalui hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah.

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena subjek yang digunakan adalah manusia, maka para peneliti tentunya harus memahami prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Berikut prinsip-prinsip etika penelitian yang harus ditaati adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent* Atau Persetujuan Setelah Penjelasan

Subjek wajib mendapat informasi lengkap tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan serta mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi dan menolak menjadi responden. *Informed consent* berarti informasi, persetujuan, dan juga penolakan. Ada lima elemen *mayor informed consent*, antara lain: persetujuan diberikan sukarela, persetujuan harus diberikan oleh orang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, responden harus diberi informasi yang cukup dan menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Autonomy And Human Dignity*

Subjek atau responden harus diperlakukan secara manusiawi oleh peneliti. Subjek harus mendapatkan informasi yang benar dan juga lengkap tentang penelitian yang akan dilakukan. Subjek atau responden ini memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian yang kita lakukan

atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Data yang diberikan responden haruslah dirahasiakan dan responden memiliki hak untuk meminta datanya dirahasiakan. Untuk itu perlulah dilakukan perahasiakan identitas seperti hanya mencantumkan inisial ataupun kode-kode tertentu untuk identitas dari responden.

4. Justice (Keadilan)

Subjek harus diberikan perlakuan secara adil baik sebelum, selama, dan juga sesudah dilakukannya penelitian tanpa adanya diskriminasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Beneficence (Manfaat)

Jika ditinjau lebih dalam, penelitian ini hendaknya berprinsip pada aspek manfaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak. dan akan digunakan untuk pengembangan ilmu tanpa membahayakan responden namun justru akan memberikan manfaat bagi responden.

6. Non Maleficence (Tidak Membahayakan)

Penelitian keperawatan umumnya menggunakan populasi dan sampel yakni manusia. Hal itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap sampel atau subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus hati-hati dan juga mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan yang diberikan. Untuk pada penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan secara luring sehingga menerapkan protokol kesehatan sesuai

standar di pelayanan kesehatan harus diterapkan agar tidak membahayakan peneliti dan subjek penelitian.